

BAB IV

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Setiap manusia punya cara untuk memaknai keberadaan dirinya menjalani hidup di dunia untuk hari ini dan esok. Seniman sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai makhluk sosial tak dapat lepas dari permasalahan-permasalahan sosial sebagai bentuk kepedulian individu terhadap realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat. Karya tugas akhir yang berjudul "*Debu Sisi Roti*" ini merupakan bentuk kepedulian terhadap berbagai bencana alam dan sosial yang telah lama terjadi. Semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi nyata dan membangkitkan simpati dan empati sehingga rasa kemanusiaan dan tanggung jawab untuk senantiasa menjaga dan memelihara kebersamaan, kejujuran dan kesetiaan diantara umat manusia.

Penulisan naskah drama "*Debu Sisi Roti*" yang menonjolkan aspek sosiologi dan juga menonjolkan proses kreatif penulis, pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan, dengan pendekatan fenomenologi terhadap kehidupan pinggiran sungai Code dapat membantu dalam penulisan naskah drama berjudul "*Debu Sisi Roti*", yang memiliki gaya penulisan tersendiri. Keberagaman kehidupan pinggiran kota yang menjadi ide dasar penciptaan naskah panggung ini, diolah secara kreatif yang dapat dijadikan media untuk membantu meminimalisir kejadian atau kasus sosial yang terjadi di masyarakat pinggiran sungai Code. Penjabaran dalam karya naskah drama "*Debu Sisi Roti*" ini penulis

juga menceritakan masa lalu salah satu tokoh dengan *flas back* untuk memperkuat pengadeganan berikutnya.

1. Struktur pengalaman terhadap kehidupan kampung Gondolayu menjadi strukturalisasi naskah drama "*Debu Sisi Roti*". Pada bab sebelumnya telah dipaparkan bahwa naskah drama berangkat dari hakikat 'sebab' dan 'akibat' yang mengisahkan kehidupan manusia dan makhluk hidup. Dapat disimpulkan, dengan demikian naskah drama merupakan reaktualisasi persoalan atau konflik-konflik manusia dengan lingkungannya. Oleh karenanya pengarang menjadikan naskah ini merupakan representatif dari realitas hidup dan kehidupan manusia dan lingkungannya.
2. Fenomena yang terjadi di kampung Gondolayu yang menjadi ide dasar penciptaan naskah "*Debu Sisi Roti*" Mempunyai dan melahirkan pelajaran besar yang dapat diambil dari sisi kehidupan orang "kecil", yaitu tentang kesetiaan, pengorbanan dan kejujuran yang ada dilingkungan kampung Gondolayu.
3. Fenomenologi yang merupakan pemaknaan fenomena-fenomena, berdasarkan keberadaan fenomena dengan kata dan bahasa dalam realitas kehidupan baru yang menampilkan fenomena apa adanya (sesungguhnya) yang tersembunyi. Oleh karena itu, fenomena tersebut haruslah bisa itu hadir dan dieksplisitkan ke dalam kata-kata yang membentuk bahasa kebenaran dari realitas hidup dan kehidupan yang diamati, agar setiap orang dapat memahami keberadaan manusia dilingkungannya.

4. Metode strukturalisasi pengalaman terhadap fenomena hidup di kampung Gondolayu menjadi struktur naskah drama, maka pokok pikiran utama tersebut menyampaikan pesan-pesan moral, yaitu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pinggiran sungai yang perlu ditemukan formulasi pemecahannya.

2. Saran

Secara rinci Arthur S Nalan menuliskan bahwa, Naskah lakon sebagai karya sastra menggunakan wacana bahasa, bisa bahasa keseharian tetapi dapat pula bahasa keseharian yang telah mendapat modifikasi, manipulasi, rekayasa menjadi satu sistem bahasa baku (*making Strange*).

Setiap setting mempunyai bahasa yang telah dimodifikasi, dimanipulasi yang lebih mengakar pada *community*, maka penulis naskah drama *Debu Sisi Roti* menyarankan dalam memahami alur cerita sebaiknya lebih dicermati, sebab dalam struktur dramatik naskah *Debu Sisi Roti* konflik yang terjadi disetiap adegan dengan alur yang linier, supaya menimbulkan saspem dramatik dalam adegan. Naskah drama "*Debu Sisi Roti*" ini sangat menarik untuk dibaca dan pentaskan dalam bentuk stage teater preseniun atau arena dan tidak menutup kemungkinan dapat divisualisasikan dalam bentuk Film, karena disamping gagasan yang original serta dengan *setting* yang diteliti secara langsung oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Boen Sri Oemarjati**, *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*, PT GUNUNG AGUNG Jakarta.
- H Hadari Nawawi, Prof. DR.**, *Metode Deskriptif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1995.
- Hasanuddin WS. H. Hum, Drs.** *Drama- Karya Dalam Dua Dimensi*.
- Herman J. Waluyo**, *Drama, Teori dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, cetakan kedua 2003
- Jakob Sumardjo**, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2000.
- N Riantiarno**, *Menyentuh TEATER, Ternyata Jawab Seputar Teater Kita*,
- Pamusuk Eneste**, *Proses Kreatif - Mengapa dan Bagaimana Saya II*, PT. Gramedia Jakarta, 1984.
- Richard E. Palmer**, *Hermeneutika. - Teori Baru Mengenal Interpretasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama, 2003.
- Suyatna Anirun**, *Naskah Menjadi Sumber, Menjadi Sutradara*, STSI PRESS BANDUNG 2002.
- Soeryono Soekamto**, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT RajaGarafindo Persada Jakarta.